

## Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

Imroatul Azizah<sup>1</sup>, Syaiful<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, Jawa Timur, Indonesia  
[imroatulazizah170101@gmail.com](mailto:imroatulazizah170101@gmail.com)

---

### Abstrac

This study aims to examine the effect of the characteristics of the board of commissioners, ownership structure, and company size on company performance. The population of this study are property and estate sector companies listed on the IDX. Samples were taken for 2018-2020 and selected using a purposive sampling method. Testing using SmartPLS4. The results of this study indicate that the characteristics of the board of commissioners and ownership structure have no effect on company performance. Company size plays a role in company performance.

Keywords: Company Performance, Characteristics of the Board of Commissioners, Ownership Structure, Company Size.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik dewan komisaris, stuktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* dan *estate* yang terdaftar di BEI. Sampel diambil untuk tahun 2018-2020 dan diseleksi dengan metode *purposive sampling*. Pengujian menggunakan SmartPLS4. Hasil penelitian ini menunjukkan karakteristik dewan komisaris dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci: Kinerja Perusahaan, Karakteristik Dewan Komisaris, Stuktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan.

## I. PENDAHULUAN

Dalam rangka mencapai tujuan perusahaan yakni memperoleh laba, perusahaan harus memperhatikan segala aktivitas perusahaan agar mencapai kinerja yang optimal. Para pemilik perusahaan mewakili kepada manajemen yang ditunjuknya dengan harapan dapat meningkatkan efisiensi dari kinerja perusahaan. Meningkatnya kinerja perusahaan dapat meningkatkan laba yang dihasilkan perusahaan. Jika laba meningkat maka perusahaan di anggap mampu memberikan dividen kepada pemegang saham. Perusahaan yang berkinerja baik akan memperoleh respon positif dari pasar melalui peningkatan harga saham perusahaan dan disinyalir mampu menjamin kesejahteraan pemiliknya. Dalam proses memaksimalkan kinerja perusahaan akan menimbulkan beberapa konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer di perusahaan yang sering disebut sebagai masalah keagenan. Perbedaan kepentingan tersebut memberikan pengaruh terhadap kebijakan perusahaan yang berdampak pada kinerja perusahaan

Fenomena penurunan kinerja perusahaan erat kaitannya dengan efektivitas dan keberhasilan manajer dalam pengelolaan sumber daya organisasi bisnis yang tercermin dari banyaknya laba yang dihasilkan oleh organisasi bisnis. Jika terdapat penurunan tingkat laba tahun ini dari tahun sebelumnya maka menunjukkan bahwa terdapat masalah dalam operasional perusahaan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### **Teori Agensi**

Teori agensi merupakan teori yang digunakan perusahaan dalam mendasari praktik bisnisnya. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan juga dikenal sebagai teori kontraktual dimana menganggap perusahaan sebagai hubungan kontraktual antara anggota perusahaan. Dinyatakan pula bahwa hubungan keagenan adalah kontrak dimana satu atau lebih prinsipal (pemilik) menyewa orang lain (agen) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka dengan mendelegasikan beberapa wewenang untuk membuat keputusan yang terbaik bagi principal. [Book Antiqua 11]

### **Kinerja Perusahaan**

Kinerja perusahaan merupakan hasil atau prestasi kegiatan manajemen dalam memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki untuk kegiatan operasional perusahaan selama periode waktu tertentu. Parameter yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan dilakukan dengan menggunakan pendekatan informasi keuangan yang bersumber dari laporan keuangan atau laporan keuangan lainnya.

### **Dewan Komisaris**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas: *“Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi*

sesuai kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan". Dewan komisaris berperan penting untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kewenangan dan kekuatan. Menurut teori agensi, terdapat perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Berfungsi sebagai pengawas, dewan komisaris memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan *good corporate governance* sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dewan komisaris bertanggungjawab kepada para *stakeholder* (pemangku kepentingan) dan *shareholder* (pemegang saham) untuk menyampaikan laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan perusahaan oleh direksi.

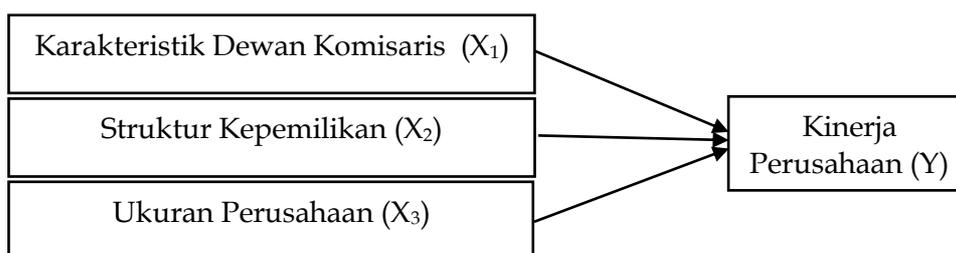
### Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan yaitu komposisi kepemilikan perusahaan berdasarkan perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (insider) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Pada prinsipnya struktur kepemilikan merupakan sebaran kepemilikan saham yang ada pada sebuah perusahaan. Struktur kepemilikan ini sendiri terbagi dalam beberapa jenis kepemilikan, Jensen dan Meckling (1976) membedakan kepemilikan saham menjadi tiga pihak, antara lain kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan public.

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran suatu perusahaan berdasarkan dari besarnya jumlah aset yang dimiliki suatu perusahaan (Agasva & Budiantoro, 2020). Ukuran perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan keuntungan kompetitif lainnya, seperti kekuatan pasar, di mana perusahaan besar akan lebih fleksibel dalam menentukan harga produknya yang berimplikasi pada kinerja perusahaan (Davinda dkk, 2021).

### Kerangka Berpikir



### Hipotesis

Dewan komisaris berperan sebagai pengawas kinerja manajemen dapat mempengaruhi pengelolaan manajemen. Dalam teori agensi dijelaskan bahwa manajer bertanggung jawab atas pengelolaan manajemen, sehingga ukuran dewan komisaris perlu ditentukan agar tercipta efisiensi dan peningkatan kinerja perusahaan (Apriliani & Dewayanto, 2018). Keberadaan dewan komisaris di perusahaan dapat menjadi penengah hubungan antara pemilik dengan manajer karena pengaruh pemilik yang terlalu overpower dapat mengganggu fokus manajer sehingga menurunkan kinerja manajemen dalam menciptakan keuntungan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Karakteristik dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Teori agensi yang menganggap bahwa struktur kepemilikan merupakan mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dengan manajer. Struktur kepemilikan yang berbeda-beda akan memberikan pengaruh yang berbeda-beda terhadap kebijakan perusahaan yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan dikarenakan perbedaan kepentingan pemegang saham yang berbeda-beda. Pemilik saham mayoritas memiliki peran yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, mereka dapat mempengaruhi prosedur dan aktivitas perusahaan berdasarkan kepentingan mereka. Struktur kepemilikan memiliki efek yang penting terhadap kinerja perusahaan (Andarsari, 2021). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Ukuran perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar perusahaan, semakin besar keuntungannya. Penelitian yang dilakukan oleh (Agasva & Budiantoro, 2020) menunjukkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin meningkat pula kinerjanya, dimana semakin banyak dana baik ekuitas maupun utang yang dikerahkan untuk mempertahankan atau mengembangkan usaha, maka akan berdampak positif bagi usaha tersebut dan usaha tersebut akan stabil dan mampu menghasilkan keuntungan yang cukup. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini tergolong penelitian asosiasi yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen yakni karakteristik dewan komisaris, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yakni kinerja perusahaan pada perusahaan sector *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan tahun 2018-2020.

#### Variabel Penelitian

Variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini yaitu kinerja perusahaan yang diukur ROA (*Return On Assets*). ROA merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan total aset perusahaan. Berdasarkan penelitian (Prasetyo & Dewayanto, 2019) untuk mendapatkan nilai ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan yaitu karakteristik dewan komisaris, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan. Variabel karakteristik dewan komisaris akan diprosikan dengan beberapa indikator, antara lain:

1. Ukuran Dewan Komisaris  
BOCSIZE= In (jumlah dewan komisaris) dalam suatu perusahaan.
2. Frekuensi Rapat Dewan Komisaris  
Frekuensi rapat dewan komisaris dihitung berdasarkan jumlah rapat dewan komisaris yang diadakan dalam setahun dan dilambangkan dengan BOCMEET.
3. Dewan Komisaris Independen  
Proporsi komisaris independen menunjukkan jumlah komisaris dari luar perusahaan yang tidak memiliki hubungan apapun dengan perusahaan.

$$BOCIND = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

4. Keragaman Gender Dewan Komisaris  
Variabel keragaman gender dalam penelitian ini menunjukkan keberagaman dalam dewan komisaris yang ditunjukkan dengan adanya komisaris wanita yang ada dalam susunan anggota dewan komisaris.

$$BOCDIV = \frac{\text{Jumlah Komisaris Wanita}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Variabel struktur kepemilikan akan diproksikan dengan indikator berikut :

1. Kepemilikan Institusional  
Kepemilikan institusional merupakan proporsi pemegang saham yang dimiliki oleh insitusi keuangan dan non keuangan. Berdasarkan penelitian Lestari & Zubaidi, (2021) kepemilikan institusional diukur dengan rumus:

$$INS = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki oleh Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

2. Kepemilikan Manajerial  
Kepemilikan manajerial adalah besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen. Berdasarkan penelitian Lestari & Zubaidi, (2021) kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan rumus:

$$MOW = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki oleh Manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

3. Kepemilikan Publik  
Kepemilikan publik merupakan jumlah saham yang dimiliki publik (masyarakat) selaku pihak eksternal. Berdasarkan penelitian Masitoh & Hidayah, (2018) kepemilikan publik diukur dengan :

$$KP = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki oleh Publik}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Variabel ukuran perusahaan diukur melalui proksi Size menggunakan rasio dengan rumus (Haat, 2014).

$$FSIZE = \text{Ln Total Aset}$$

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020 yang mempublikasikan secara konsisten laporan tahunan dan memiliki kelengkapan data laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian.

### Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model persamaan struktural (*Structural Equation Modelling*) berbasis varian yaitu *Partial Least Square* (PLS) sebagai alat analisis untuk melakukan pengujian dengan bantuan program SmartPLS 4.0. Variabel karakteristik dewan komisaris dengan simbol COM diwujudkan sebagai variabel laten yang secara formatif diukur dengan indikator ukuran dewan komisaris, frekuensi rapat dewan komisaris, komisaris independent, dan keragaman gender dewan komisaris. Variabel latent struktur kepemilikan dengan simbol OWN secara formatif diukur dengan indikator kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan public. Variabel ukuran perusahaan dilambangkan dengan FSIZE. Data yang dikumpulkan akan diuji multikolinearitas menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), outer model, inner model dan uji hipotesis menggunakan *bootstrapping* pada SmartPLS.

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Indikator	N	Mean	Scale min	Scale max	Standard deviation
Karakteristik Dewan Komisaris	BOCSIZE	51	4.686	2	16	2.960
	BOCMEET	51	6.275	0	18	2.863
	BOCIND	51	0.404	0.250	0.667	0.099
	BOCDIV	51	0.165	0.000	0.571	0.168
Struktur Kepemilikan	INS	51	0.623	0.097	0.966	0.239
	MOW	51	0.073	0.000	2.422	0.338
	KP	51	0.335	0.034	0.772	0.199
Ukuran Perusahaan	FSIZE	51	27.634	23.079	31.740	2.644
Kinerja Perusahaan	ROA	51	0.038	0.004	0.145	0.034

Sumber: SmartPLS 4 2023

Total perusahaan yang menjadi sampel adalah 51 data sampel perusahaan untuk periode 2018-2020. Berdasarkan tabel 1 diketahui BOCSIZE memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai tertinggi sebesar 16. BOCMEET memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai

tertinggi sebesar 18. BOCIND memiliki nilai minimum sebesar 0,250 dan nilai tertinggi sebesar 0,667. BOCDIV memiliki nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai tertinggi sebesar 0,571. INS memiliki nilai minimum sebesar 0,097 dan nilai tertinggi sebesar 0,966. MOW memiliki nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai tertinggi sebesar 2,422. KP memiliki nilai minimum sebesar 0,034 dan nilai tertinggi sebesar 0,772. FSIZE memiliki nilai minimum sebesar 23,079 dan nilai tertinggi sebesar 31,740. ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,004 dan nilai tertinggi sebesar 0,145.

### Uji Outer Model

Pengujian outer model bertujuan untuk melihat validity dan reliability suatu model. Analisis pengujian ini akan dilihat dari pengaruh factor Loading, Average Variance Extratcted (AVE), dan Discriminant Validity, serta composite reliability.

**Tabel 2.** Uji Validitas Konvergen

Konstruk	Item	Loading Factor	Keterangan
Karakteristik Dewan Komisaris/COM (X1)	BOCSIZE	-0.695	Tidak Valid
	BOCMEET	0.492	Tidak Valid
	BOCIND	0.805	Valid
	BOCDIV	-0.401	Tidak Valid
Struktur Kepemilikan/OWN (X2)	INS	-0.976	Tidak Valid
	MOW	0.972	Valid
	KP	0.450	Tidak Valid
Ukuran Perusahaan/FSIZE (X3)	FSIZE	1.000	Valid
Kinerja Perusahaan (Y)	ROA	1.000	Valid

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel 2 nilai *loading factor* yang dihasilkan dari pengolahan data membuktikan bahwa indikator variabel karakteristik dewan komisaris memiliki 3 indikator yang tidak valid, yaitu BOCSIZE, BOCMEET, dan BOCDIV dengan nilai *loading factor* < 0,6. Kemudian untuk variabel struktur kepemilikan memiliki 2 indikator yang tidak valid, yaitu INS dan KP yang memiliki nilai *loading factor* < 0,6. Variabel ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan memiliki *loading factor* secara keseluruhan lebih dari 0,6 yang berarti bahwa data tersebut telah memenuhi syarat dalam pengujian validitas konvergen dan untuk semua indikator tersebut dinyatakan valid sebagai variabel laten.

**Tabel 3.** Uji Validitas Diskriminan

Konstruk	Nilai AVE	Keterangan
Karakteristik Dewan Komisaris/COM (X1)	0,383	Tidak Valid
Struktur Kepemilikan/OWN (X2)	0,700	Valid

Ukuran Perusahaan/Fsize (X3)	1,000	Valid
Kinerja Perusahaan (Y)	1,000	Valid

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang untuk semua indikator variabel struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan kinerja perusahaan terhadap nilai *Average Variance Extracted* (AVE) adalah  $>0,5$  (nilai AVE  $> 0,5$ ). Sedangkan semua indikator variabel karakteristik dewan komisaris tidak memenuhi syarat nilai AVE yakni sebesar  $<0,5$  maka dinyatakan tidak valid. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah memenuhi syarat dalam pengujian validitas diskriminan dan data tersebut dikatakan valid sebagai variabel latennya.

**Tabel 4.** Uji Reabilitas

Konstruk	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_c)	Composite reliability (rho_a)
COM	0.182	0.499	0.016
OWN	-2.230	1.007	0.181
Fsize	1,000	1,000	1,000
Kinerja Perusahaan	1,000	1,000	1,000

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan dan variabel kinerja perusahaan memiliki *composite reliability* sebesar  $1,000 > 0,7$  dengan nilai *cronbach's alpha*  $1,000 > 0,7$ . Variabel karakteristik dewan komisaris, dan struktur kepemilikan memiliki nilai *composite reliability*  $<0,7$  dengan nilai *cronbach's alpha*  $<0,7$ . Dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa data variabel ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan dalam penelitian ini *reliabel* karena nilai pada *composite reliability* memiliki skala  $> 0,7$  dan nilai *cronbach's alpha* memiliki skala  $> 0,7$ . Sedangkan data variabel karakteristik dewan komisaris dan struktur kepemilikan tidak *reliabel* karena nilai pada *composite reliability* memiliki skala  $< 0,7$  dan nilai *cronbach's alpha* memiliki skala  $< 0,7$ .

### Uji Inner Model

Pada pengujian inner model dilakukan dengan prosedur *bootstrapping* dalam SMART PLS. Ada beberapa uji untuk model structural yaitu seperti (1) *R Square* (2) *Estimate for Path Coefficients* (3) *Effect Size* (F Square).

**Tabel 5.** Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)

	VIF
BOCDIV	1,040
BOCIND	1,468
BOCMEET	1,266
BOCSIZE	1,205

FSIZE	1,000
INS	7,679
KP	7,946
MOW	1,154
ROA	1,000

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil nilai VIF pada tabel 5, maka diketahui bahwa semua variabel tidak memiliki masalah multikolinearitas karena nilai VIF masing-masing tidak ada yang lebih besar dari 10.

**Tabel 6.** Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

	R-square	R-square adjusted
Kinerja Perusahaan	0,416	0,376

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6, nilai R Square berpengaruh secara bersama-sama atau simultan  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  terhadap  $Y$  (Kinerja Perusahaan) adalah sebesar 0,416 dengan nilai adjusted r square 0,376. Maka, dapat dijelaskan bahwa semua konstruk eksogen  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  secara serentak mempengaruhi  $Y$  (Kinerja Perusahaan) sebesar 0,376 atau 37,6%, sedangkan 62,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Menurut Chin (1998), nilai R-Square dikategorikan kuat jika lebih dari 0,67, moderat jika lebih dari 0,33 tetapi lebih rendah dari 0,67, dan lemah jika lebih dari 0,19 tetapi lebih rendah dari 0,33. Dari nilai yang telah diperoleh dapat dikategorikan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dengan skala moderat.

**Tabel 7.** Hasil Uji Effect Size

	Kinerja Perusahaan
COM	0,453
FSIZE	0,209
OWN	0,039
Kinerja Perusahaan	

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 7, nilai F Square diatas, yang efek size besar dengan kriteria F Square  $> 0,35$  adalah pengaruh karakteristik dewan komisaris (COM) terhadap Kinerja Perusahaan. Dan yang efek sedang yaitu dengan F Square antara 0,15 sd 0,35 adalah pengaruh ukuran perusahaan (FSIZE) terhadap Kinerja Perusahaan. Pengaruh struktur kepemilikan (OWN) terhadap kinerja perusahaan termasuk kecil sebab nilai F Square berada dalam rentang 0,02 sd 0,15. Sedangkan pengaruh diabaikan tidak ada karena tidak ada yang mempunyai nilai f square  $< 0,02$ .

**Tabel 8.** Hasil Uji Path Coefficient

	Kinerja Perusahaan
COM	-0.440
FSIZE	-0.319
OWN	-0.174

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 8 diatas, dapat dibentuk persamaan regresi yang disajikan sebagai berikut :

$$Y = -0.440 \text{ TCOM} - 0,174 \text{ OWN} - 0,319 \text{ FSIZE}$$

Hasil persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut :

Karakteristik dewan komisaris ( $X_1$ ) memperoleh nilai *path coefficient* sebesar -0,404 yang artinya apabila variabel karakteristik dewan komisaris ( $X_1$ ) mengalami penurunan sebesar (1) satuan, maka akan menurunkan nilai kinerja perusahaan (Y) sebesar 0,404 dengan asumsi variabel lainnya nilainya konstan. Variabel struktur kepemilikan ( $X_2$ ) memperoleh nilai *path coefficient* sebesar -0,174 yang artinya apabila variabel struktur kepemilikan ( $X_2$ ) mengalami penurunan sebesar (1) satuan, maka akan menurunkan nilai kinerja perusahaan (Y) sebesar 0,174 dengan asumsi variabel lainnya nilainya konstan. Variabel ukuran perusahaan ( $X_3$ ) memperoleh nilai *path coefficient* sebesar -0,319 yang artinya apabila variabel ukuran perusahaan ( $X_3$ ) mengalami penurunan sebesar (1) satuan, maka akan menurunkan nilai kinerja perusahaan (Y) sebesar 0,319 dengan asumsi variabel lainnya nilainya konstan.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *bootstrapping*.

**Tabel 9.** Hasil *Bootstrapping*

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics	P values
COM -> KINERJA PERUSAHAAN	-0.440	-0.048	0.487	0.903	0.367
FSIZE -> KINERJA PERUSAHAAN	-0.319	-0.318	0.116	2.749	0.006
OWN -> KINERJA PERUSAHAAN	-0.174	-0.080	0.182	0.954	0.340

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 9, diketahui bahwa variabel karakteristik dewan komisaris (COM) terhadap kinerja perusahaan memiliki nilai t-statistik sebesar  $0,903 < 1,96$  dan *p-value* sebesar  $0,367 > 0,05$  dapat dinyatakan tidak signifikan. Sehingga, hasil uji dapat diketahui bahwa variabel karakteristik dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kinerja perusahaan, sehingga  $H_1$  **ditolak**. Keberadaan dewan

komisaris dengan berbagai karakteristiknya dalam suatu perusahaan bukan merupakan sebuah jaminan bahwa kinerja perusahaan akan semakin baik. Variabel struktur kepemilikan (OWN) terhadap kinerja perusahaan memiliki nilai t-statistik sebesar  $0,954 < 1,96$  dan *p-value* sebesar  $0,340 > 0,05$  dapat dinyatakan tidak signifikan. Berdasarkan hasil uji dapat diketahui bahwa variabel independen struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kinerja perusahaan, sehingga, **H<sub>2</sub> ditolak**. Hasil ini menandakan bahwa terjadinya konflik keagenan antara pemilik perusahaan dengan manajer perusahaan yang menyebabkan manajer perusahaan tidak dapat mengelola perusahaan dengan efektif disebabkan terlalu besarnya pengaruh oleh pemegang saham. Agen akan cenderung untuk mengikuti kemauan pemilik mayoritas karena mereka memiliki suara yang sangat berpengaruh untuk kebijakan perusahaan bahkan untuk tetap mempekerjakan direktur atau memberhentikan mereka. Variabel ukuran perusahaan (FSIZE) terhadap kinerja perusahaan memiliki nilai t-statistik sebesar  $2,749 > 1,96$  dan *p-value* sebesar  $0,006 < 0,05$  dapat dinyatakan signifikan. Berdasarkan hasil uji dapat diketahui bahwa variabel independen ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kinerja perusahaan, sehingga **H<sub>3</sub> diterima**. Ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset mencerminkan stabilitas perusahaan dalam menjalankan operasi bisnisnya dan mempunyai kondisi keuangan yang stabil sehingga dinilai mampu dalam penciptaan laba. Kinerja perusahaan yang baik mampu mempengaruhi laba yang dihasilkan, karena besarnya laba yang dihasilkan adalah tujuan yang ingin dicapai perusahaan.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sehingga **H<sub>1</sub> ditolak**.
2. Struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sehingga **H<sub>2</sub> ditolak**.
3. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, sehingga **H<sub>3</sub> diterima**.

Keterbatasan dalam penelitian adalah Penelitian ini hanya menggunakan sampel selama 3 tahun periode (2018-2020) pelaporan keuangan saja. Perusahaan yang menjadi sampel hanya perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga penelitian yang dilakukan menjadi terbatas serta tidak mampu merepresentasikan secara maksimal. Adanya keterbatasan tersebut maka saran yang dapat diberikan adalah bisa menambahkan variabel kontrol untuk meningkatkan kualitas hasil pengujian. Dalam hal ini penelitian berikutnya dapat menambahkan umur perusahaan dan leverage. Dan menggunakan jenis industri yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

Prasetyo, D., & Dewayanto, T. (2019). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris

- Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2013-2015). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(2), 1–10.
- Agasva, B. A., & Budiantoro, H. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014- 2017). *Journal Of Economics And Business Aseanomics*, 5(1), 33–53.
- Alim, M., & Destriana, U. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 5(1), 18–23.
- Andarsari, P. R. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan ( Studi Pada Perusahaan Sektor Jasa Keuangan Periode 2015-2017 ). *Journal Of Accounting And Financial Issue*, 2.
- Angela, J., Jessica, M., Ningsih, R., & Haryono, L. (2019). Pengaruh Kepemilikan Pemerintah Terhadap Kinerja Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bei. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 55–75.
- Apriliani, M. T., & Dewayanto, T. (2018). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 7(1), 1–10.
- Davinda, R., Mukhzarudfa, & Zulma, W. G. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Ukuran Dewan Komisaris , Dan Pengungkapan Modal Manusia Terhadap Kinerja Perusahaan Di Indonesia. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 5(2), 526–534. <https://doi.org/10.33087/Ekonomis.V5i2.409>
- Dewi, A. S., Sari, D., & Abaharis, H. (2018). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 3(3), 445–454.